

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya kemampuan kognitif mengakibatkan kesulitan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kemampuan berpikir dan keterampilan adaptif yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seperti sulit dalam bersosialisasi, membaca, menulis bahkan sulit merawat diri sendiri (Wahyuning, 2017). Dengan karakteristik fungsi intelektual dibawah rata-rata yang berkisar antara <70-75 (Rasya, Adnil & Siti, 2014). Dalam kegiatan belajar mengajar anak retardasi mental cenderung memiliki daya ingat yang lemah dan konsentrasi yang mudah beralih menyebabkan anak mengalami kesulitan menerima pelajaran atau mengikuti pembelajaran yang diberikan salah satunya membaca (Wijaya dan Ardhi, 2016 dalam Etyca, 2018).

Berbagai permasalahan ditemui dalam pembelajaran yang mempengaruhi penyesuaian cara belajar anak retardasi mental ringan seperti membaca kurang dari 3 suku kata yang harusnya anak retardasi mental ringan harusnya sudah bisa membaca bacaan yang memiliki lebih dari 3 suku kata setiap kalimatnya. Pada kondisi ini perlu adanya inovasi dalam hal pengajaran yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca anak retardasi mental dengan cara belajar sambil bermain untuk mengasah kemampuan membaca secara perlahan dengan pengenalan huruf dan bacaan yang mudah dimengerti (Siti, 2018).

Fungsi kognitif pada anak retardasi mental tidak berkembang secara optimal hal ini menyebabkan anak kesulitan untuk membaca. Berdasarkan hasil

survei pendahuluan di SLB Optimal Surabaya bulan Desember 2018 dari 19 anak retardasi mental ringan kurang lebih 10 anak yang bisa membaca, sedangkan secara konsep anak retardasi mental ringan sudah diajarkan keterampilan membaca, menulis atau matematika sejak kelas 1. Keberhasilan belajar anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Anak yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Anak akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca

Anak retardasi mental memerlukan stimulasi yang lebih dibandingkan dengan anak normal dalam mengoptimalkan fungsi kognitif yaitu kemampuan membaca. Mereka memerlukan bentuk pembelajaran membaca yang mudah dimengerti dan dipahami. Pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak (Keliat, 2011). Hal yang biasanya dilakukan yaitu belajar membaca sederhana tetapi salah satu terapi alternatif pembelajaran membaca yaitu dengan permainan *maze*. Proses pelaksanaan terapi bermain *Maze* adalah dengan mengembangkan proses kemampuan belajar membaca dengan pemusatan perhatian yang mengakibatkan proses berpikir pada otak kanan yang dapat meningkatkan daya imaginative dan kreatif sehingga munculnya motivasi belajar membaca pada anak retardasi mental. Berdasarkan Bima (2013) penelitian di

SLB/C TPA Jember kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas 2 yakni membaca suka kata sederhana dengan permainan *Maze* dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dibuktikan dengan dari 5 jumlah anak tercatat, 3 anak masih belum membaca dengan tuntas, 2 anak telah mencapai batas tuntas yang diharapkan.

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak retardasi mental yaitu dengan terapi bermain *Maze*. Terapi bermain juga dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak retardasi mental. Pendekatan ini sangatlah efektif untuk melatih anak mempelajari suatu pembelajaran dengan konsep bermain (Lilis, Nurhalin & Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini digunakan terapi bermain *Maze* untuk mengasah optimalisasi kemampuan membaca dengan belajar membaca pada anak. Melalui permainan ini diharapkan anak bisa melatih berbagai kemampuan yaitu, seperti berkomunikasi, berbahasa, bersosialisasi, berpikir logis, membaca dan matematis serta juga melatih motorik halusny. Terapi bermain *Maze* juga melatih kesabaran pada anak, anak mampu memusatkan perhatian, anak mampu menggunakan koping individunya terhadap tantangan yang dihadapinya, dan anak mampu mencari solusi, mempelajari warna dan bentuk (Decaprio, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi bermain *Maze* terhadap optimalisasi kemampuan membaca pada anak retardasi mental di SLB Optimal Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi bermain *Maze* terhadap optimalisasi kemampuan membaca pada anak retardasi mental di SLB Optimal Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan membaca pada anak retardasi mental sebelum dilakukan terapi bermain *Maze* di SLB Optimal Surabaya.
2. Mengidentifikasi kemampuan membaca pada anak retardasi mental sesudah dilakukan terapi bermain *Maze* di SLB Optimal Surabaya.
3. Menganalisis Perbandingan pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *Maze* terhadap optimalisasi kemampuan membaca pada anak retardasi mental di SLB Optimal Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai anak dengan retardasi mental dengan gangguan kognitif khususnya membaca dan bermanfaat untuk menunjang mutu pendidikan melalui terapi bermain *Maze* dalam upaya meningkatkan kemampuan optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental dengan membaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Retardasi Mental

Sebagai bahan untuk meningkatkan optimalisasi kemampuan membaca dengan cara belajar sambil bermain yang diberikan oleh pendidik sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran disekolah.

2. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua karena orang tua juga berperan serta dalam terapi bermain *Maze* dirumah agar menambah kemampuan anak dalam membaca.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi untuk menerapkan terapi bermain *Maze* dalam media pembelajaran.

4. Bagi Perawat

Sebagai bahan referensi dan motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik-topik terapi bermain yang mempengaruhi optimalisasi kemampuan membaca pada anak retardasi mental.